

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. PT Eka Mandiri Nusajaya telah memiliki berbagai kebijakan dalam melakukan manajemen piutang usaha. Dalam memberikan kredit kepada pelanggannya, PT Eka Mandiri Nusajaya melakukan seleksi terlebih dahulu dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan (jika pelanggan merupakan Perseroan Terbatas) atau dengan mencari informasi kredibilitas pelanggan dari kenalan dan distributor lainnya. PT Eka Mandiri Nusajaya juga mencari tahun mengenai karakter serta kemampuan pelanggan yang akan diberikan kredit. Tidak hanya itu, PT Eka Mandiri juga memiliki kebijakan untuk tidak mengirimkan pesanan bagi pelanggan yang tidak melunasi utangnya lebih dari dua bulan dari tanggal transaksi. Namun, dalam implementasinya kebijakan tersebut seringkali tidak terlaksana dengan semesatnya. Selain itu, PT Eka Mandiri juga memiliki sistem penagihan yang buruk dimana piutang tidak ditagih dalam suatu interval tertentu melainkan hanya saat piutang dirasa sudah terlalu lama. Dalam melaksanakan manajemen piutang usaha, PT Eka Mandiri Nusajaya juga tidak memiliki suatu kebijakan kredit yang dinyatakan secara jelas dan tidak dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh pelanggan. Tidak adanya suatu kebijakan kredit yang jelas membuat pelanggan PT Eka Mandiri tidak tergerak untuk membayar utang mereka dalam suatu periode kredit tertentu.
2. Manajemen piutang usaha yang buruk mengakibatkan kondisi piutang perusahaan menjadi buruk. Kondisi piutang yang buruk terlihat dari rata-rata periode tagih pada tahun 2015 yang semakin meningkat setiap bulannya. Kondisi piutang yang buruk juga terlihat dari akun piutang perusahaan yang meningkat setiap bulannya selama tahun 2015. Dari pengumuman piutang yang dilakukan, dari total piutang masing-masing jenis pelanggan, pelanggan jenis toko obat merupakan pelanggan dengan persentase piutang dengan umur lebih dari 60 hari terbesar dibandingkan dengan jenis pelanggan lainnya yang

mencapai 97%. Kondisi piutang yang buruk ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan serta mempengaruhi aliran kas perusahaan yang terlihat dari aliran kas bersih yang mayoritas bersifat negatif pada tahun 2015.

3. Untuk dapat meningkatkan kelancaran aliran kas PT Eka Mandiri Nusajaya dilakukan simulasi kredit dengan dua alternatif kebijakan kredit. Alternatif pertama adalah kebijakan kredit 2/10,n/30 dan alternatif kedua adalah kebijakan kredit 2/10,n/45. Kebijakan kredit ini didasarkan pada harapan perusahaan serta batas maksimal pembayaran utang kepada pemasok. Simulasi kredit menggunakan kebijakan kredit alternatif pertama (2/10,n/30) menghasilkan besaran denda yang lebih besar dibandingkan dengan besaran denda yang dihasilkan dari simulasi kredit menggunakan kebijakan kredit alternatif kedua (2/10,n/45). Sementara, dari sisi diskon, diperoleh besaran diskon yang sama dari simulasi kredit kedua alternatif. Hal ini dikarenakan perbedaan diantara kedua alternatif kebijakan kredit hanya terletak pada periode kredit.
4. Besaran diskon dan denda yang diperoleh dari simulasi kredit menggunakan kedua alternatif kebijakan kredit mempengaruhi aliran kas bersih PT Eka Mandiri Nusajaya. Alternatif kebijakan kredit pertama (2/10,n/30) menghasilkan besaran denda yang lebih besar sehingga aliran kas masuk setelah simulasi kredit yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan aliran kas masuk menggunakan kebijakan kredit pada alternatif kedua (2/10,n/45). Dengan besaran diskon yang sama antar kedua alternatif, diperoleh aliran kas keluar setelah simulasi kredit yang sama antar kedua alternatif kebijakan kredit. Sehingga, dengan aliran kas masuk setelah simulasi kredit yang lebih besar, diperoleh aliran kas bersih yang lebih besar dengan menggunakan kebijakan kredit alternatif pertama (2/10,n/30). Kebijakan kredit 2/10,n/30 dapat lebih memperlancar aliran kas PT Eka Mandiri Nusajaya. Namun, kebijakan kredit 2/10,n/45 juga dapat dipertimbangkan untuk digunakan jika sekiranya periode kredit 30 hari pada kebijakan kredit alternatif pertama masih terlalu sulit untuk diimplementasikan, mengingat rata-rata periode perusahaan pada tahun 2015 yang mencapai 62 hari.

5.2. Saran

Berikut beberapa poin saran yang diberikan oleh penulis bagi PT Eka Mandiri Nusajaya:

1. PT Eka Mandiri Nusajaya telah memiliki kebijakan untuk tidak memberikan pesanan bagi pelanggan yang tidak melunasi utangnya dalam kurun waktu kurang dari dua bulan. Namun, kebijakan tersebut dalam implementasinya tidak terlaksana dengan semestinya yang terbukti dari pencatatan piutang perusahaan yang menunjukkan bahwa pesanan masih diberikan bagi pelanggan meskipun mereka masih memiliki utang yang memiliki umur lebih dari 2 bulan. Kebijakan ini sebaiknya dievaluasi kembali oleh perusahaan. Jika sekiranya kebijakan ini masih ingin tetap dijalankan, sebaiknya perusahaan meninjau faktor-faktor yang selama ini menghambat pelaksanaan kebijakan serta memfokuskan usaha lebih agar kebijakan dapat terlaksana dengan semestinya. Namun, jika sekiranya memang tidak dapat diterapkan, sebaiknya kebijakan benar-benar dihapuskan dan perusahaan dapat menyusun suatu kebijakan baru yang dirasa lebih sesuai.
2. PT Eka Mandiri selama ini belum memiliki suatu kebijakan kredit yang jelas dan terkomunikasikan dengan baik. Melalui simulais kredit yang dilakukan, penulis merekomendasikan 2 alternatif simulasi kredit yang bersama dengan pemilik PT Eka Mandiri Nusajaya telah ditinjau kemungkinan keduanya dapat diterapkan. Kedua alternatif kebijakan kredit dapat memperlancar aliran kas PT Eka Mandiri Nusajaya, namun kebijakan kredit 2/10,n/30 dapat lebih memperlancar aliran kas PT Eka Mandiri Nusajaya dibandingkan dengan kebijakan kredit 2/10,n/45. Sehingga, jika perusahaan hendak lebih meningkatkan kelancaran aliran kas, sebaiknya PT Eka Mandiri Nusajaya menggunakan kebijakan kebijakan kredit 2/10,n/30.
3. Kebijakan kredit 2/10, n/45 dapat meningkatkan kelancaran aliran kas PT Eka Mandiri Nusajaya tetapi tidak sebesar kebijakan kredit 2/10,n/30. Namun, melihat kondisi piutang dan manajemen piutang saat ini dimana rata-rata periode tagih perusahaan mencapai 62 hari, jika perusahaan secara langsung menetapkan kebijakan kredit 2/10,n/30, kebijakan kredit mungkin dirasa terlalu ketat dan sulit dipenuhi oleh pelanggan. Sehingga, PT Eka Mandiri Nusajaya juga dapat

mempertimbangkan penetapan kebijakan kredit 2/10,n/45 sekiranya kebijakan kredit 2/10,n/30 dirasa terlalu sulit.

4. Dari pengumuman piutang yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa mayoritas piutang perusahaan berada dalam kategori umur lebih dari 60 hari. Oleh karena itu, upaya penagihan piutang sebaiknya difokuskan pada piutang dalam kategori umur lebih dari 60 hari karena memegang nominal terbesar dari seluruh total piutang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitman, L. J dan Zutter, Chad J. (2012). *Principles Of Managerial Finance*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Hanafi, M. M. (2013). Edisi 1. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Penman, S. H. (2010). 4th Edition. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: McGraw-Hill.
- Ross, S. A., Randolph, W. Westerfield., Jeffrey, Jaffe., dan Bradford, D. Jordan. (2008). 8th Edition. *Modern Financial Management*. USA: McGraw-Hill.
- Sekaran, Uma., dan Bougie. R. (2013). 6th Edition. *Research Method for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. (2014). 11th Edition. *Financial Statement Analysis*. Singapore: McGraw-Hill.
- Sundjaja, R. S., Inge, B., dan Dharma, P. S. (2013). Edisi 8, cetakan ke 2. *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: Litera Lintas Media.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Ekonosia.
- Trunzo, Giuseppe. (2016, Juni). "A/R Collection Critical to Enhancing Sales, Improving Cash Flow." *Business Credit*:46-47.
- Weaver, Samuel C., dan J. Fred, Weston. (2008). 1st Edition. *Strategic Financial Management: Applications of Corporate Finance*. Canada: Thomson South-Western.
- Weygandt, J., Warfield, Terry D., dan Kieso, Donald E. (2012). 14th Edition. *Financial Accounting. IFRS Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Sumber Internet:

Dunia Industri (2016, Februari). “Pasar Farmasi Indonesia Berkontribusi 27% Se-Asean.” <http://duniaindustri.com/pasar-farmasi-indonesia-berkontribusi-27-se-asean/>”

Mandiri (2016, Maret). “Industry Update Volume 5.” <http://mandiri-institute.id/industry-update-2016/>